

Nasionalisme Dan Budaya Di Indonesia Dalam Masyarakat Risiko

Hafizh Ahmad Fajar Rizal Hadi

Universitas Jember

Zulfatuz Zakiyah

Universitas Jember

Izatil Hidayah Sajidah

Universitas Jember

Alamat: Jalan Kalimantan No. 37 – Kampus Bumi Tegalboto Kotak POS 159 Jember, Jawa Timur, 68121, Indonesia.

Korespondensi penulis: hafizhamd73@gmail.com

***Abstract.** In every human life that is constantly changing from time to time has made the existence of risk a determinant of how life in the future will occur. Ulrich Beck discovered the concept of a risk society that is closely related to industrial society. This concept discusses modernity which has consequences or risks related to technological advances and globalization. Modernity creates global risks where each of these risks was previously unknown to society. Developing countries are vulnerable countries in the dynamics of globalization compared to developed countries. This is because developing countries do not yet have sufficient capacity to regulate their own country. Therefore it is necessary to understand the risks of what is being done now by studying the past and analyzing the present life for a better life in the future. This study used a qualitative research method with a descriptive narrative study approach. The purpose of this research is to understand the importance of understanding the risks of every action, especially in the modernity of technological development and globalization so that future conditions can run in a sustainable manner.*

***Keywords:** social society, politics, environment, culture, risk.*

Abstrak. Pada tiap kehidupan manusia yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu telah menjadikan keberadaan risiko menjadi penentu bagaimana kehidupan dimasa mendatang akan terjadi. Ulrich Beck menemukan konsep mengenai masyarakat risiko yang berhubungan erat dengan masyarakat industri. Konsep tersebut membahas mengenai modernitas yang memiliki konsekuensi atau risiko yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Modernitas menciptakan risiko global yang dimana setiap risiko tersebut tidak diketahui oleh masyarakat sebelumnya. Negara berkembang menjadi negara yang rentan dalam dinamika globalisasi dibandingkan negara maju Hal ini dikarenakan oleh negara berkembang belum memiliki kapasitas yang cukup dalam mengatur negaranya sendiri. Oleh karena itu perlu memahami risiko dari apa yang diperbuat dari sekarang dengan mempelajari masa lalu dan menganalisis kehidupan yang

Received Maret 10, 2023; Revised April 25, 2023; Mei 16, 2023

* Hafizh Ahmad Fajar Rizal Hadi, hafizhamd73@gmail.com

sekarang untuk kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi naratif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya memahami risiko dari setiap perbuatan terutama dalam modernitas perkembangan teknologi dan globalisasi agar keadaan mendatang dapat berjalan dengan berkelanjutan

Kata kunci: masyarakat sosial, politik, lingkungan, kebudayaan, risiko.

LATAR BELAKANG

Nasionalisme memiliki berbagai arti sendiri bagi setiap negara, namun bagi Indonesia sendiri Nasionalisme pada masa pergerakan bangsa memiliki arti sebagai ideologi untuk berdaulat bangsa dan merdeka. Nasionalisme yang ada pada waktu itu merupakan kumpulan konsep dari barat yang kemudian pemahamannya disatukan dengan pandangan lokal kemudian terdapat konsep yang bisa diterima oleh masyarakat Indonesia dan juga terdapat konsep yang ditolak oleh masyarakat Indonesia. Nasionalisme mengalami pasang surut pada dunia politik maupun kehidupan sosial Indonesia terutama pada masa pergerakan. Meski tumbuh dari barat namun konsep nasionalisme di Indonesia cenderung anti kolonialisme. Hal ini tidak lain karena Indonesia sendiri pernah dijajah oleh kolonial sehingga menyimpan trauma atau pandangan was-was sendiri mengenai kaum kolonial.

Nasionalisme di Indonesia dapat dikatakan menjadi kuat karena penjajahan bangsa kolonial itu sendiri, dimulai dari penjajahan tersebut muncullah sikap dan kesatuan yang sama dan menginginkan kemerdekaan. Hal ini ibaratkan sebuah bahan bakar dalam semangat nasionalisme bangsa Indonesia kala itu. Setelah kemerdekaan Indonesia rasa nasionalisme menjadi mulai beragam terutama pada zaman pergerakan. Pada zaman ini banyak kaum pergerakan yang bermunculan, tentunya membawa nasionalisme sesuai dengan perspektif mereka. Terkadang perspektif nasionalisme dari mereka sedikit memiliki pandangan yang berbeda namun tetap pada tujuan cita-cita Indonesia. Tidak sedikit perbedaan tersebut mengancam keutuhan dan kesatuan bangsa sehingga timbul perpecahan. Oleh karena itu pasca kemerdekaan merupakan masa mempertahankan kedaulatan negara tidak lagi dari ancaman luar namun juga harus antisipasi dengan ancaman perpecahan bangsa dari dalam.

Namun pada hari ini, masalah ancaman dari luar yang perlu diwaspadai tidak lagi berupa serangan bersenjata namun berupa ancaman ideologi atau dijajah secara halus. Dalam hal ini pihak luar tidak menggunakan senjata saat akan menyerang suatu negara namun menggunakan ideologi dan masuknya budaya asing yang dapat merubah bahkan merusak tatanan ideologi suatu negara yang diserangnya. Ancaman ini masuk dengan seiring berkembangnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin maju.

Hal ini juga menjadi penyebab bagaimana nasionalisme dapat berubah seiring dalam perkembangan zaman, hal tersebut tidak lepas dari pengaruh budaya dan teknologi yang semakin berkembang. Pada mulanya sebelum kemerdekaan nasionalisme dicita-citakan sebagai kedaulatan negara Indonesia yang merdeka, kemudian pada masa pasca kemerdekaan tepatnya pada masa orde lama pandangan nasionalisme menjadi cenderung bercabang. Terdapat beberapa pendapat dan perspektif mengenai nasionalisme dan cita-cita negara pada masa itu. Hal ini dikarenakan perbedaan cara pandang suatu tokoh dan tidak lain juga disertai dengan adanya kepentingan lain yang menjadi gejala permasalahan pada masanya. Pada masa ini ancaman negara tidak lagi seputar kolonialisme dan imperialisme namun terdapat masalah internal terkait perbedaan ideologi dan cita-cita bangsa. Hal yang paling menjadi memorial pada masa ini ialah gerakan 30 September yang diduga didalangi partai komunis Indonesia yang menyebabkan pertumpahan darah dan mengancam integritas negara Indonesia. Hal ini juga yang menjadi akhir kekuasaan orde lama.

Pada masa setelahnya, terdapat masa orde baru yang dimana merupakan masa penyembuhan dari masalah perpecahan ideologi yang pernah ada dimasa orde lama. Pada masa ini pemerintah berusaha memperbaiki tatanan ekonomi, sosial dan politik. Pada masa ini tatanan ekonomi perlahan diperbaiki dengan baik namun pada tatanan sosial politik, kebebasan bersuara dan berpendapat cenderung dibatasi. Pola pemerintahan pada masa itu cenderung otoriter sehingga secara langsung dan tidak langsung membatasi kesempatan warga sipil untuk bersuara dan berpendapat. Penguatan nasionalisme pada masa ini diarahkan kepada slogan-slogan untuk mencintai produk dalam negeri . Nasionalisme juga diarahkan kepada kepatuhan pada birokrat, pemerintah, dengan argumentasi untuk menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa. Setelah masa orde baru ini adalah masa reformasi, pada masa ini nasionalisme ditempatkan pada zaman yang mulai maju. Berbeda dengan permasalahan nasionalisme pada zaman sebelumnya pada zaman

ini permasalahan menjadi lebih kompleks karena sudah masuknya budaya asing dan arus globalisasi yang secara langsung dan tidak langsung merubah tatanan bangsa Indonesia. Pada masa ini kemampuan mempertahankan nasionalisme sangat diperlukan agar tidak terjadi ketimpangan atau krisis ideologi pada suatu bangsa. Cita-cita bangsa pada zaman sebelumnya haruslah tetap dipegang teguh dan diseleksi mengambil hal-hal baik kemudian diperkuat dengan kebutuhan bangsa yang sesuai dengan zaman. Perkembangan dan pemahaman nasionalisme dapat berubah sesuai dengan zaman namun harus tetap pada cita-cita bangsa yang menuju ke arah kebaikan bersama.

KAJIAN TEORITIS

Ulrich Beck merupakan sosiolog yang berasal dari Jerman yang menemukan sebuah konsep mengenai masyarakat risiko atau *risk society*. Melalui karyanya yang berbentuk sebuah tesis yang membahas mengenai masyarakat risiko membuat Ulrich Beck sangat populer. Di dalam sebuah tesis tersebut, Ulrich Beck menjelaskan bahwasanya dalam sebuah modernitas terdapat suatu konsekuensi dimana dalam modernitas terdapat sebuah risiko yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Namun, Ulrich Beck melihat masyarakat risiko erat kaitannya dengan masyarakat industri, sebab hampir semua risiko yang ada berasal dari sebuah industri. Bahwasanya modernitas dapat menciptakan sebuah risiko global, di mana risiko tersebut tidak diketahui dan tidak disadari oleh masyarakat sebelumnya. Modernitas baru ini biasanya seperti kemajuan teknologi yang semakin hari semakin canggih, pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat dan pesat.

Masyarakat risiko atau biasanya disebut dengan *risk society* yaitu sebuah konsep penting yang diperkenalkan oleh Ulrich Beck. Sebutan dari masyarakat risiko dikemukakan pada tesisnya. Di dalam buku Ulrich Beck yang berjudul *Risk Society : Toward a New Modernity* juga menjelaskan mengenai masyarakat risiko, sehingga tidaklah heran apabila Ulrich Beck dikenal sebagai penemu atau penggagas dari sebuah konsep masyarakat risiko ini. Dalam sebuah tesisnya, Ulrich Beck menjelaskan beberapa konsep yang dianggap penting mengenai risiko, reflektivitas serta boomerang.

Menurut Ulrich Beck, ada tiga macam sebuah risiko yaitu risiko ekologis, risiko sosial dan risiko mental. Risiko fisik ekologis merupakan sebuah risiko yang terjadi dengan ditandai dengan kerusakan fisik pada manusia maupun lingkungan. Contoh dari risiko ini adalah gempa bumi, banjir, letusan gunung merapi, risiko yang terjadi akibat ulah manusia sendiri. Sedangkan risiko biologis ini dihasilkan dari berbagai makanan, tumbuhan, hewan, buah-buahan yang dapat menyebabkan penyakit. Penyakit-penyakit yang dihasilkan cukup berbahaya seperti kanker, tumor, penyakit syaraf, penyakit kulit, penyakit jantung. Penyakit-penyakit tersebut dapat timbul akibat adanya sebuah tindakan atau yang dikerjakan oleh proses dari artifisial kimiawi terhadap proses alam yang melampaui batas sehingga menyebabkan penyakit-penyakit tersebut muncul. Risiko sosial merupakan sebuah risiko yang dapat menyeret pada rusaknya sebuah bangunan serta lingkungan sosial yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut berupa faktor yang terjadi dari dalam maupun faktor yang terjadi dari luar. Faktor yang terjadi dari luar atau eksternal ini seperti kondisi dari alam, sebuah teknologi, adanya industri. Risiko mental ini seperti terganggunya sebuah psikis seseorang. Terganggunya psikis seseorang dapat dilihat seperti orang yang abnormal, beda dengan orang-orang lain, kerusakan pada psikis yang disebabkan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Ulrich Beck menilai bagaimana suatu fenomena-fenomena yang mendorong adanya suatu risiko adalah karena risiko adalah sesuatu yang berasal secara global dengan sifatnya yang datang secara tiba-tiba dan tidak dapat disadari kedatangannya kemudian membaaur dengan kebudayaan yang melekat pada suatu wilayah. Risiko dalam garis besar yang dijabarkan oleh Beck merupakan suatu risiko yang dilihat secara global. Persepsinya tidak didasarkan atas penilaian risiko sebagai suatu bencana namun sebuah tantangan yang cara pengantisipasiannya perlu dipahami agar tidak menimbulkan bencana dan kerusakan. Risiko yang datang secara global menjadikan suatu kontradiksi yang kedatangannya tidak dapat dipungkiri mengingat kemajuan dari globalisasi semakin kuat, sehingga mendorong adanya berbagai konsekuensi eksploitasi yang dilakukan negara besar terhadap negara kecil. Ini dapat kembali lagi menimbulkan konflik yang tidak diketahui ukurannya karena sifatnya yang sulit diprediksi dan ketika itu terjadi biasanya akan menimbulkan suatu peperangan yang dapat merugikan suatu wilayah negara baik secara material maupun secara mental dari negara tersebut. Negara-negara besar akan senantiasa berusaha untuk meningkatkan jangkauan hegemoni dirinya agar memiliki

keuntungan yang dapat mendorong kekuasaan dan kekuatan negara yang tidak terbatas. Selain memunculkan usaha bagi negara-negara besar untuk meluaskan pengaruh kebudayaannya ke negara yang lebih lemah, maka keadaan yang menimbulkan risiko dalam ketidakpastian semakin besar, risiko global yang cakupannya sangat luas juga mengakibatkan adanya bermacam-macam kejahatan internasional salah satunya adalah bentuk-bentuk terorisme yang terjadi, akan tetapi risiko yang paling dominan dalam sebuah cakupan global adalah peperangan atau permusuhan yang diakibatkan kepentingan-kepentingan negara adidaya yang memegang kekuatan dan berbagai sumber daya alam dalam negara yang kurang memiliki kekuatan dari masing masing kedaulatannya.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Oki Rahadianto Sutopo dan Nanda Harda Pratama Meiji (2014) dengan judul penelitian “Transisi Pemuda dalam Masyarakat Risiko: Antara Aspirasi, Hambatan dan Ketidakpastian”, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa aspirasi, hambatan dan ketidakpastian transisi pemuda dari sekolah menuju dunia kerja. Bahwasanya transisi pemuda dari sekolah ke dunia kerja tidak selalu berjalan dengan mulus sesuai dengan yang diharapkan. perencanaan dari biografis pun masih memberikan sebuah risiko dan sebuah ketidakpastian dalam era modernitas. Dalam hal ini, di Indonesia ancaman terbesar yaitu seperti lapangan pekerjaan yang semakin lama semakin menyempit dan sedikit dan adanya ketidakpastian dalam mencari sebuah pekerjaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Muna Yastuti Madrah, Nailil Muna, dan Tali Tulab (2021) dengan judul penelitian “Pandemik Dalam Masyarakat Risiko”, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa manusia terutama umat Muslim merupakan masyarakat risiko. bahwasanya semua kehidupan yang ada di dunia ini memiliki risiko yang dipengaruhi proses oleh masyarakat sehingga tugas sebagai manusia terutama umat muslim ini yaitu menghindari serta mencari solusi mengenai segala risiko untuk menjalani sebuah kehidupan. Ulrich Beck menjelaskan bahwa individu harus bersifat reflektif supaya dapat bertahan di tengah ketidakpastian dan risiko yang akan dihadapi di dunia ini. Dalam sebuah masyarakat risiko ini dipenuhi dengan kondisi ambivalensi serta kontradiksi.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan analisis menggunakan pendekatan studi naratif deskriptif. Untuk menjelaskan suatu fenomena dibutuhkan suatu metode penelitian, hal itu digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan serta memahami dalam suatu individu atau kelompok manusia dalam sebuah fenomena. menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan literatur-literatur yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. tujuan menggunakan metode studi literatur yaitu menambah serta memperluas bacaan dan pengetahuan mengenai sebuah fenomena yang diteliti. studi literatur dilakukan dengan cara menyatukan berbagai data dan sumber baik itu dari artikel, buku, jurnal ataupun bacaan lainnya dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya memang manusia sampai kapanpun tidak akan mengetahui apa yang akan terjadi dan mengintai kehidupannya di masa yang manusia sendiri tidak dapat mengerti atas apa yang menunggunya, maka dari itu diperlukan langkah-langkah bijak untuk menjalani kehidupannya hari ini karena kehidupan bukan hanya berjalan untuk hari ini saja, akan tetapi seperti sejarah perjalanan manusia dan makhluk hidup lainnya yang terus bergerak dan tumbuh menjadi peradaban yang semakin kompleks. Kita hari ini adalah apa yang terjadi atas ratusan tahun yang lalu. Kemudian hari ini dengan kompleksitas kehidupan manusia yang modern, pengerukan sumber daya alam selalu terjadi untuk memenuhi kebutuhan akan pembangunan-pembangunan wilayah, selain itu juga kehidupan manusia yang terus mengalami kondisi yang harus tercukupi dan untuk mencukupi kebutuhan manusia telah mengharuskan bagi suatu wilayah negara tertentu untuk merusak alam dan ekosistem lainnya. Kebutuhan manusia pada periode yang kini mengalami perkembangan pesat didorong juga oleh cepatnya informasi dan juga pengaruh dari globalisasi yang tidak terbandung membuat bangsa-bangsa didunia harus lebih berhati hati dalam melakukan tindakannya, karena kesalahan yang terjadi atas

tindakan di hari ini adalah kerusakan yang mengintai manusia hidup pada masa mendatang.

Globalisasi telah membawa arus bagi negara maju untuk lebih memperluas jangkauan kekuasaan untuk mendapatkan keuntungannya. Keberadaan dunia yang berbeda beda atas perbedaan wilayah dari tiap negara memberikan kontradiksi yang signifikan dikarenakan alam yang memiliki latar belakang berbeda beda sehingga negara-negara lain akan datang untuk melakukan kegiatan kerjasama antar negara untuk mendapatkan kebutuhan yang dibutuhkan negara tersebut. Kerjasama antar negara yang maju dan negara berkembang seringkali menimbulkan risiko yang besar, mengingat sifatnya yang mengalami ketidakpastian kemudian kedangkalan pengetahuan manusia mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang cuma menginginkan keuntungan sementara tanpa memperhatikan bagaimana kehidupan dimasa mendatang akan dijalani. Interaksi antara negara maju dan negara berkembang terkadang banyak menguntungkan negara maju karena dengan siasatnya yang halus, kemudian mempengaruhi negara kecil. Dengan kekuatannya yang lebih besar tentu negara mana yang tidak mau menuruti negara besar. Untuk menjaga keamanan dan kedamaian bangsanya dari pengaruh luar, negara-negara berkembang akan melakukan tindakan untuk menuruti kebutuhan negara maju, sehingga apa yang dia miliki akan diberikan dengan imbalan keuntungan dari kekayaan negara.

Negara berkembang memiliki risiko yang besar dari negara maju karena teknologi dan kekuatannya yang kurang memadai untuk menjaga dan juga mengatur wilayahnya sendiri sehingga dengan kepemilikan sumber daya potensial terkadang harus dikeruk dan dimiliki negara asing. Hal ini adalah apa yang terjadi dalam tambang-tambang di Indonesia seperti tambang emas di Papua yang baru akhir ini keuntungannya dapat diambil alih oleh Indonesia meskipun tidak secara keseluruhan. Risiko yang diharuskan dapat diminimalisir agar ketidakpastiannya tidak merusak kehidupan mendatang akan sulit untuk diatur dan ini adalah tergantung pada lembaga pemerintahan dan juga bangsa yang ada dalam kesatuan wilayah tersebut. Memang sebagai manusia untuk dapat memastikan masa depan tidak akan dapat secara sempurna memastikan keberadaannya dan yang paling utama adalah bagaimana manusia tidak hanya memikirkan atas kondisi masa kini saja, melainkan harus bergerak maju untuk memastikan bahwa kehidupan dimasa mendatang tidak mengalami kehancuran. Hal ini adalah apa yang juga berasal dari

pikiran Beck bahwasanya risiko yang memiliki kondisi tidak dilihat dan dipahami akan tumbuh dengan subur karena kita tidak melihat risiko tersebut sebagai bentuk-bentuk kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang, sehingga gambaran yang akan muncul nantinya adalah gambaran mengenai sesuatu yang dapat memperparah kehidupan atau justru memperbaiki kehidupan dengan lebih baik, akan tetapi suatu kondisi yang tidak dipersiapkan dengan baik akan menghancurkan kehidupan manusia. Oleh karena itu sebagaimana penjelasan diatas, bahwa perlu adanya pembelajaran dan analisis mendalam terhadap risiko yang berpotensi hadir dalam kehidupan di muka bumi. Risiko dapat datang dari segala arah, baik dari ekonomi, politik, budaya atau apapun yang mendasari kehidupan manusia, karena manusia menjadi dasar dan segala keadaan yang menentukan kehidupan di bumi adalah manusia karena itu produk dari manusia adalah produk dari risiko.

Dalam pemikiran Marx kita melihat bagaimana risiko itu muncul dari terciptanya sebuah revolusi yang menciptakan budaya kerja baru dalam masyarakat. Dari adanya pembaharuan model peradaban baru, keadaan sosial masyarakat pun berubah. Ada kemunculan konflik karena ketidakpuasan kelompok proletar terhadap kelompok borjuis sehingga muncul dinamika yang kuat pada masa itu. Setiap peradaban yang berkembang kemudian akan diikuti dengan peristiwa gejolak yang juga mengikuti, sehingga dari revolusi Inggris tersebut juga muncul sistem baru, yaitu sistem kapitalisme. Dari sistem kapitalisme tersebut selain keadaan sosial masyarakat yang berubah ternyata keadaan lingkungan alam juga berubah karena dapat kita lihat bagaimana kapitalisme membutuhkan industri untuk menjalankan kehidupannya dan industri yang dijalankan tentu akan mengorbankan wilayah, baik wilayah yang harusnya dipakai untuk tempat tinggal hewan ataupun tempat tinggal manusia. Tempat tinggal hewan tentunya dapat berbentuk wilayah hutan, tempat tinggal manusia berupa lingkungan perumahan. Memang industrialisasi dapat memajukan pendapatan ekonomi, akan tetapi apakah kehidupan manusia hanya dijalankan untuk meningkatkan ekonomi? Ini adalah apa yang terjadi jika kehidupan manusia hanya dijalankan pada pikiran, namun tidak dengan hati. Pikiran terus mendorong untuk bergerak maju dan mendapatkan kehidupan yang lebih mudah, sedangkan hati akan mendorong manusia berpikir lebih jernih karena dengan adanya kontrol diri yang maksimal tentunya kita akan lebih berpikir dengan baik untuk kehidupan orang ataupun makhluk lain.

Risiko dengan ketidakpastian Dalam kehidupan sekarang ini negara Indonesia jika dilihat ke belakang akan dapat dilihat sebuah kebudayaan yang lebih mengutamakan perasaan daripada pikiran. Ajaran-ajaran moralitas yang kuat mendedikasikan dirinya untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama, baik antar manusia ataupun antar makhluk hidup lain. Terutama dalam ajaran Jawa banyak ajaran yang dibentuk dengan semacam metafora yang kita tidak dapat dengan mudah menilai itu ajaran yang tidak rasional karena ajarannya halus dan menyangkut aspek spiritual. Dapat kita lihat dari ajaran yang membuat manusia akan memberikan sesaji pada pohon besar, ini bukan karena pohon itu tapi karena bagaimana manusia merepresentasikan suatu keadaan tuhan terhadap objek perantara yang dipuja, dengan pohon yang dihormati tentunya manusia akan berhati-hati untuk memanfaatkannya. Ini adalah apa yang dapat saya ambil dari novel karya Emha Ainun Nadjib yang berjudul “Arus Bawah”, dimana dilukiskan bahwasanya pada suatu ketika seorang kesatria pewayangan yaitu Arjuna yang telah melakukan tindakan tidak terpuji oleh terhadap adik dari Sisupala, kemudian Sisupala marah terhadap Arjuna sehingga terjadi pertempuran hebat yang menewaskan Arjuna. Lantas dikarenakan pihak Pandawa tidak terima kemudian ia mengadu kepada Sri Kresna, namun yang dikatakan Sri Kresna adalah Arjuna ini tidak mati karena pertempuran ini, kemudian Arjuna dihidupkan kembali. Kemudian di suatu hari Sisupala melakukan penyembahan yang didepannya ada sebuah patung dan Emha Ainun Nadjib menjelaskan bahwa meskipun patung tersebut terlihat sebagai objek yang disembah, akan tetapi kita melihat dan tidak merasakan, adalah tidak melihat sama sekali. Sehingga apa yang kita lihat juga harus kita rasakan juga. Bukan perasaan yang instan tetapi dalam waktu panjang dan keyakinan yang kuat. Mungkin contoh ini tidaklah terlalu kuat jika disandingkan terhadap teori risiko dari barat, namun yang perlu diambil adalah bagaimana analogi manusia dan alam yang bagaimanapun juga hidup secara berdampingan dan tidak melakukan pengerusakan-pengerusakan alam karena imbas dari segala perilaku manusia pada dasarnya akan kembali pada manusianya sendiri. Risiko dalam kehidupan tidak terjadi begitu saja tetapi ada sebab yang menjadikan risiko hadir dalam kehidupan manusia dan ini seperti ilmu. Ilmu bukan mengenai bagaimana bumi itu berputar, akan tetapi mengenai bagaimana bumi ini dapat dipahami sebagai sesuatu yang didalamnya terdapat berbagai arus dan segala isi yang bukan hanya menjadikan bumi dapat dilihat sebagai suatu hal yang berputar tetapi juga memiliki pemaknaan yang hadir dalam setiap

perputarannya. Dari keberadaan tersebut akhirnya memunculkan pemahaman-pemahaman baru dari individu untuk menjalani kehidupannya sesuai rasionalitas yang dipilihnya. Dalam memahami rasionalitas kita dapat melihat sekumpulan pendapat atau hal-hal yang menyangkut pada bagaimana individu memahami baik atau buruknya sesuatu. Dalam rasionalitas tersebut sehingga memunculkan perbedaan yang mana dari perbedaan-perbedaan tersebut muncul potensi yang dapat menimbulkan konflik sehingga risiko ini akan memiliki kapasitas yang lebih besar karena dihuni oleh pikiran yang beragam. Keberagaman menjadikan risiko semakin meluas dan semakin besar terutama adalah apa yang muncul dari teori perjuangan kelas ciri khas Marx. Risiko ini menyangkut segala sistem yang ada dalam tiap aspek kehidupan manusia. Dimana ada manusia maka terdapat sebuah risiko dan selalu menjadi bentuk penguasaan antara yang kuat dan yang lemah. Dalam hal ini yang menjadikan risiko tersebut senantiasa terjadi adalah pada saat kebutuhan satu harus tercukupi, maka kehidupan lainnya harus dikorbankan. Ini menyangkut adanya sistem yang berada dalam kehidupan manusia dengan lingkungan tempat manusia berada. Bukan hanya pada hubungannya antara manusia dengan lingkungannya saja, tetapi juga antara manusia dengan manusia. Dalam kehidupan manusia, sebagian orang akan menguasai aset yang dimiliki dan sebagian lainnya akan menanggung konsekuensi untuk dikuasai, bukan hanya dikuasai, bahkan hak-haknya dapat diambil alih. Sebagai contoh yang mungkin terjadi adalah adanya pembangunan pabrik. Pabrik yang didirikan oleh kaum pemilik modal memerlukan adanya suatu tempat dan bukan hanya mencari tempat untuk membangun, tetapi juga tempat melakukan distribusi sehingga memerlukan jalan. Tidak jarang lingkungan tempat tinggal yang sebelumnya dimiliki oleh masyarakat di sekitar wilayah tersebut kemudian harus dialih fungsikan sebagai kawasan industri. Kawasan tempat tinggal yang dihuni oleh manusia tersebut diambil juga ada beberapa wilayah yang menjadi sumber penghidupan bukan hanya pada pekerjaan, seperti sumber air kemudian mengalami kualitas yang menurun atau bisa juga menjadi kering dan sumber air akan sulit didapatkan. Penguasaan lahan untuk berbagai kepentingan selalu ada dan dalam wujud tersebut banyak penindasan yang terjadi baik dengan secara paksa ataupun dengan kesepakatan. Pejabat daerah dalam hal ini juga merupakan bagian yang berpengaruh karena mereka adalah kelompok yang mengatur susunan sumber daya yang ada di wilayah tersebut, akan tetapi pejabat juga menjadi musuh dari rakyatnya sendiri karena

mereka biasanya ingin membalas budi dari para pengusaha sehingga apa yang menjadi keinginan pengusaha akan dituruti kemudian pejabat tersebut akan kenyang dengan posisi yang didapatkan. Di Indonesia sendiri pada masa sekarang terjadi hal yang seperti itu dimana alih-alih untuk membangun kemajuan yang lebih baik, tetapi justru menyengsarakan rakyat dan menyudutkan rakyatnya sendiri. Dapat dikatakan bahwasanya Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang tangguh karena di luar sana mungkin rakyatnya makmur dan sejahtera karena pemerintah mereka memihak pada rakyatnya, seperti Arab Saudi yang mendapat jaminan dari pemerintahan dan ini berbeda dengan Indonesia yang rakyatnya harus berjuang sendiri untuk mencari perlindungannya sendiri agar mereka dapat bertahan hidup dengan layak, jika tidak maka mereka harus menjadi gelandangan atau pengangguran yang arah hidupnya tidak menentu. Segala aspek yang ada dalam wilayah hidup manusia, akan selalu dimanfaatkan sebagaimana pengangguran. Pengangguran memiliki sifat yang akan mau menerima berapapun upah yang didapatkan karena mereka benar-benar membutuhkan, ini kemudian dimanfaatkan oleh gabungan dari elit global di wilayah tersebut untuk membiarkan pengangguran tetap dalam angka yang tinggi. Pengambilan alasan tersebut dikarenakan dengan biaya pekerja yang murah, maka keuntungan dari perusahaan akan semakin tinggi. Di wilayah Indonesia mungkin tidak lagi membutuhkan pemikir, karena mereka lebih mementingkan pebisnis dan pengusaha. Dapat kita lihat bagaimana gaji dari pendidik di Indonesia saat ini. Dengan segala kebijakan pada hak yang didapatkan oleh pengajar, ini menunjukkan bagaimana fokus pemerintah dalam membangun Indonesia kedepannya. Dengan gaji yang tidak seharusnya didapat oleh pendidik bangsa kemudian ditambah dengan aturan-aturan seperti adanya P3K yang diterapkan mekanismenya sangat mencekam, dimana pegawai akan digaji dengan gaji sedikit dan ditambah dengan kontrak yang singkat yaitu empat tahun. Sekali lagi dari hal ini kita kemudian mengetahui bagaimana arah dari pemerintah Indonesia yaitu menuju Indonesia dengan bangsa pebisnis dan pengusaha, sehingga menimbulkan sistem siapa yang kuat disitulah mereka akan menjadi pemilik wilayah, tidak peduli dari bangsa mana dia berasal, asalkan ada dana yang digelontarkan untuk kaum pejabat, maka segala aturan konstitusi dapat diatur. Keadaan seperti itu menjadikan keberadaan masyarakat yang seharusnya dapat menjadi kelompok penjamin dan juga kelompok yang harusnya mampu melindungi kelompok lainnya atau dalam hal ini adalah masyarakat Indonesia. Dirasa mungkin sulit untuk menegakkan kembali

hakikat dari pemimpin dan juga orang yang dipimpin karena ini memang sudah menjadi hal yang mengakar kuat. Pohonnya terlalu besar dan akarnya terlalu menancap kuat sehingga sulit dirobohkan. Hari ini dapat dilihat di negara ini, bagaimana investor yang membangun industri di Indonesia menanamkan perusahaannya di tanah orang asli dari Indonesia, mereka melakukan strategi bagaimana mendapatkan ruang di Indonesia dan menanamkan budaya baru yaitu budaya memfokuskan diri pada hal-hal yang menyangkut industrialisasi. Banyak wilayah di Indonesia yang kemudian rusak dan menjadi tidak layak untuk diduduki sebagai kebutuhan pemasok air ataupun bahan bakar karena air kualitasnya menjadi buruk atau bahkan menjadi kering kemudian bahan bakar mulai menipis dan harganya semakin naik, padahal di Undang-Undang terdapat penjelasan mengenai hak milik dari masyarakat Indonesia sendiri, akan tetapi kemudian yang menjadi pertanyaan adalah untuk apa diciptakan undang-undang jika entitasnya cuma dipakai oleh sebagian orang dan jika tidak diperlukan undang-undang tersebut dihiraukan. Ini adalah sebagian kecil dari wilayah Indonesia dan belum lagi bagaimana keadaan global yang mendorong untuk menyesuaikan dengan aturan-aturan dalam skala besar seperti adanya badan-badan korporasi yang dalam konsekuensinya mendorong adanya pengambilan keuntungan dari negara-negara lain sehingga banyak terjadi perebutan lahan untuk dilakukan industrialisasi dengan penanaman modal yang dapat mencapai pendapatan yang cukup besar.

Keadaan manusia dan lingkungan menjadi kajian utama yang senantiasa diperhatikan dalam pemahaman masyarakat risiko karena manusia sebagai aktor yang menentukan ketersediaan kehidupan yang baik karena segala sistem yang selalu merusak, kebanyakan berasal dari manusia. Keadaan yang selalu saling bergantung sama lain dan dalam skala yang senantiasa berubah menjadikan wilayah risiko semakin luas. Tidak ada masyarakat yang bisa lolos dari jeratan risiko, hal ini dikarenakan masyarakat pada tiap masa selalu menemukan peradaban baru dan bagaimana kemudian menjawab cara agar masyarakat keluar dari risiko? Jawaban yang tepat adalah masyarakat tidak akan mampu menghindarkan dirinya dari keberadaan risiko. Karena tidak dapat menghindarkan dirinya dari segala risiko, maka yang harus dilakukan adalah memahami bagaimana sesuatu itu dapat memunculkan keadaan yang penuh dengan risiko. Pemahaman mengenai risiko kemudian akan mendorong kesadaran manusia untuk menjaga alam karena alam adalah unsur tersembunyi yang memiliki kekuatan besar, sebagaimana risiko

yang jelas juga seperti alam atau lingkungan yang tidak dapat menjadi musibah besar yang siap merusak segala sesuatu. Jaminan di masa yang akan datang nantinya selalu tidak dapat diprediksi, namun setidaknya ada sebuah kesadaran atau upaya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan lebih terjamin meskipun tidak diketahui bagaimana keadaan tersebut nantinya. Banyak sekali hal-hal yang mengandung risiko pada tiap perkembangan hidup manusia karenanya sangat diperlukan adanya perilaku selektif atas apa yang menjadi keinginan dari manusia itu sendiri. Keinginan ini tidak dapat diatur dan diseleksi sedemikian rupa jika daya pikir kita kurang bijak dan kurang aktif memahami segala peristiwa dimasa dahulu ataupun masa sekarang, karena itu membutuhkan adanya pembiasaan-pembiasaan dalam waktu yang tidak singkat, dalam wilayah ini tokoh pemuda pada sebuah wilayah yang akan menentukan keadaan di masa depan karena mereka adalah orang-orang pemimpin didalam masyarakat. Saling mempengaruhi antara kebudayaan satu dengan kebudayaan lain turut menyumbang adanya keberadaan risiko karena pemuda akan digiring agar memiliki pemahaman yang tidak lagi memperhatikan kebutuhan kultural di wilayahnya sendiri namun akan menirukan kultural asing di wilayah yang tidak diketahui dampaknya terhadap wilayah tempat tinggalnya sendiri, dan ini akan memunculkan risiko ekor atau risiko yang senantiasa mengikuti keberadaan bahaya atau ironi pada berbagai aspek kehidupan. Mungkin hari ini kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi, namun tidak ada yang mengetahui bagaimana masa depan terjadi, karenanya garda terdepan dari sebuah masyarakat ini penting untuk memahami risiko. Bisa jadi kita tidak merasa keberatan terhadap risiko yang terjadi, akan tetapi dengan keutuhan pemahaman mengenai nasionalitas tinggi pada negaranya dan tidak secara mudah menjadikan budaya asing sebagai bagian dari diri bangsa tersebut, maka keadaan dari negara tersebut berpotensi terjaga dari hal-hal yang berpotensi menyumbang kerusakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Memahami risiko artinya adalah memahami bagaimana peristiwa di masa mendatang dengan mempelajari keadaan di masa lalu dan menganalisis kehidupan masa sekarang untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Keadaan dari adanya kehidupan manusia diharapkan menjadi keadaan yang lebih modern dan menjadi kehidupan atau tatanan kehidupan yang simpel dan tidak ada kerumitan yang

hadir dalam kehidupan sehari-hari, ini mendorong adanya perubahan dalam masyarakat untuk menciptakan suatu penemuan-penemuan baru yang nantinya dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dari manusia. Hari ini dapat kita lihat bagaimana keadaan masyarakat dunia. Mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dengan manusia dari segala penjuru dan juga dapat berbelanja barang dari luar dengan jarak yang sangat jauh dan ini dapat dilakukan di rumah saja. Hadirilah apa yang kemudian menjadikan ini sebagai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar bagi kelompok kecil dan juga kemudahan hidup bagi kelompok besar. Dalam hal ini kelompok kecil digambarkan pada orang-orang yang memiliki banyak kekayaan dan kekuasaan, sedangkan kelompok besar tersebut merupakan masyarakat umum yang menjadi konsumen. Keadaan saling berkaitan untuk sama-sama memberikan apa yang dimilikinya banyak menimbulkan kemalasan manusia untuk berpikir lebih dalam, akan tetapi sulit untuk mengatur keadaan tersebut agar tidak terjadi karena pengaruh akan sulit diubah jika tidak dilakukan pembiasaan-pembiasaan. Keadaan masyarakat yang semakin modern menjadikan keberadaan risiko semakin besar dikarenakan entitas dari manusia semakin padat dan ditambah lagi kebutuhannya yang semakin banyak. Kebutuhan tidak akan terpenuhi jika produksi yang dijalankan tidak berada pada keadaan yang sesuai, keadaan itu meliputi wilayah atau lahan produksi dan juga pada sumber daya yang sesuai dan berfungsi dengan baik. Keadaan yang terus menerus yang berfokus pada wilayah yang senantiasa materialistis ini akan semakin mengacaukan kehidupan di bumi karena keinginan dan produksi yang terus menerus dilakukan kemudian membutuhkan banyak sumber daya yang dibutuhkan sehingga akan semakin mengacaukan keadaan yang lebih baik lagi seperti apa yang diharapkan dalam kehidupan yaitu kehidupan yang lebih baik dari hari ini, namun kesadaran yang terus berpacu pada aspek materialis kehidupan tersebut tidak akan tercapai. Lalu kemudian apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi keadaan tersebut? Maka jawaban yang bisa ditawarkan adalah mengimbangi keinginan materialis dengan kehidupan religius. Kehidupan yang religius ini dapat menjamin keadaan risiko yang memiliki jaminan lebih baik karena kehidupan-kehidupan yang diajarkan pada lingkungan religius adalah kehidupan yang saling mengasihi satu sama lain, kehidupan yang berpacu pada penghargaan terhadap makhluk yang lain termasuk tumbuhan dan hewan, juga kehidupan yang mengajari agar tidak selalu berada dalam kerakusan. Perjalanan dalam kehidupan dunia terus berjalan beriringan dengan berbagai

hubungan kausalitas antara manusia dan juga dengan lingkungan. Dalam hal ini manusia menjadi aktor utama dari segala perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Baik dan buruknya kualitas hidup manusia akan ditentukan dengan seberapa jauh manusia dapat memanfaatkan keadaan yang penuh dengan ketidakpastian. Tidak ada yang mampu melihat seberapa besar peristiwa atau sebab kausalitas yang terjadi di masa mendatang, karena kemudian manusia hanya terus harus belajar dan banyak-banyak berpikir tidak hanya mengenai kesenangan sesaat tetapi juga kesenangan-kesenangan yang senantiasa berkelanjutan untuk hari esok yang tidak hanya lebih baik, akan tetapi juga lebih bersih dan terjaga lingkungannya. Keadaan ini akan sulit dilakukan jika tanpa adanya dukungan dan pergerakan nyata dari masyarakat karena jika hanya dengan gagasan, dirasa sepertinya semua orang dapat melakukannya karena yang terpenting dari gagasan adalah tindakan. Dengan segala bentuk tindakan tersebut akan dapat mengubah keadaan yang semakin baik jika dilakukan secara bersama sama dengan tujuan yang jelas. Dan ini tidak akan terjamin perubahannya jika keadaan yang ingin direalisasikan tidak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak terutama pihak yang berada dalam pemerintahan karena mereka juga bagian yang menentukan berhasil atau tidaknya tindakan besar seperti itu.

DAFTAR REFERENSI

- Affan, M. H. (2016). Membangaun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Pesona Dasar*, 65-72.
- Handayani, S. A. (2019). Nasionalisme Dalam Perubahan Di Indonesia. *Hl storia* , 154-170.
- Hara, A. E. (2005). Nasionalisme Indonesia: dari Nasionalisme Lokal ke Nasionalisme Kosmopolit? *Jurnal Politika*, 7-32.
- Muna Yastuti Madrah, N. M. (2021). Pandemi Dalam Masyarakat Risiko. *Wahana Akademik: Jurnal Studi dan Sosial*, 57-69. DOI: [10.21580/wa.v8i1.6581](https://doi.org/10.21580/wa.v8i1.6581).
- Oki Rahadianto Sutopo, N. H. (2014). Transisi Pemuda Dalam Masyarakat Risiko, Antara Aspirasi, Hambatan Dan Ketidakpastian. *Jurnal Universitas Paramadina*, 1165-1186.
- Prasetyo, H. (2015). Sociology Of Space: Sebuah Bentangan Teoritik. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 67-85.
- Rosa, D. V. (2022). Pancasila Dan Politik Toleransi Orde Baru. *Mediasosian* , 1-16.
- Umi Maslakhah, R. S. (2022). Realitas Kerukunan Antar Umat Beragama Pada Masyarakat Dusun Ngepeh Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 153-179.